

Peran Literasi Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 4 Banjarmasin

Jihan Meliya¹, Susanti Sufyadi², Lazaro Kumala Dewi³

Jurusan Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brigjen H.hasan Basri kotak pos 219 Banjarmasin 70123 , Indonesia

jihanmlyaaaja8396@gmail.com, susanti.sufyadi@ulm.ac.id, lazarokumaladewi@ulm.ac.id

Article History

Received: .12 Juni 2025, Accepted: .26 Februari 2026, **Published: .01 April 2026**

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut siswa untuk memiliki kemampuan literasi digital guna mendukung kegiatan belajar dan menumbuhkan minat baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi digital dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 4 Banjarmasin. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap siswa kelas 7F. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan penggunaan perangkat digital, tingkat literasi digital, serta pengaruhnya terhadap minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki akses internet setiap hari dan menggunakan perangkat digital, terutama ponsel pintar. Mereka juga menyadari pentingnya literasi digital, namun kemampuan kritis dalam memilah informasi masih terbatas. Literasi digital terbukti berperan positif dalam membangun minat baca, terutama bila diintegrasikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengembangkan kurikulum literasi digital yang terstruktur dan memberikan pelatihan kepada guru untuk membimbing siswa menggunakan teknologi secara bijak. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan berbasis digital dalam meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Literasi Digital; Minat Baca; Siswa SMP; Teknologi Pendidikan.

Abstract

The rapid development of digital technology requires students to possess digital literacy skills to support learning and foster reading interest. This study aims to examine the role of digital literacy in increasing reading interest among students of SMP Negeri 4 Banjarmasin. A quantitative method with a survey approach was employed, involving 7F-grade students. Data were collected using questionnaires and analysed descriptively to observe patterns of digital device use, digital literacy levels, and their influence on reading interest. The results show that most students access the internet daily and frequently use digital devices, especially smartphones. They recognize the importance of digital literacy, although their critical skills in evaluating information are still limited. Digital literacy plays a positive role in fostering reading interest, particularly when integrated into classroom learning. Therefore, schools are encouraged to develop structured digital literacy curricula and provide teacher training to guide students in using technology wisely. These findings contribute to the development of digital-based educational strategies to enhance reading literacy among junior high school students.

Keyword: Digital Literacy; Reading Interest; Junior High School Students; Educational Technology.

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang terjadi dalam dua dekade terakhir telah berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Generasi muda saat ini, khususnya siswa sekolah menengah pertama (SMP), tumbuh dalam lingkungan yang terhubung secara digital. Akses terhadap informasi menjadi semakin mudah melalui perangkat seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer yang tersambung ke internet. Di satu sisi, kemajuan ini menawarkan peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk dalam membangun budaya literasi baca siswa. Namun di sisi lain, kemudahan akses ini juga membawa tantangan, terutama jika siswa tidak dibekali dengan kemampuan untuk memilah, menilai, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan etis. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa sejak usia dini.

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan etika digital dalam mengakses dan mengelola informasi (Ng, W., Nicholas, H., & Williams, A., 2020). UNESCO (2021) menekankan bahwa literasi digital merupakan bagian dari literasi abad ke-21 yang harus diajarkan dalam sistem pendidikan formal. Literasi digital berkaitan erat dengan kemampuan memahami konten informasi, mengevaluasi sumber, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh. Hal ini sangat relevan dengan konteks minat baca, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk membaca, tetapi juga memahami dan mengkritisi informasi dari berbagai sumber, termasuk sumber digital.

Berbagai studi telah menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dengan peningkatan kemampuan literasi membaca. Misalnya, penelitian oleh Eshet-Alkalai (2009) menegaskan bahwa literasi digital mendukung pengembangan literasi kritis dan kognitif yang penting dalam membaca teks digital. Sementara itu, penelitian oleh Coiro et al. (2014) menyebutkan bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi menunjukkan minat baca yang lebih baik, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Di Indonesia, beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Suhariyanto dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa literasi digital dapat membantu siswa dalam mencari informasi secara lebih efisien dan memahami konten dengan lebih baik, sehingga memengaruhi minat membaca mereka secara signifikan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di jenjang pendidikan tinggi atau menengah atas, serta belum banyak yang secara spesifik menyoroti bagaimana literasi digital memengaruhi minat baca siswa di tingkat SMP, khususnya di wilayah perkotaan Indonesia. Selain itu, masih sedikit penelitian yang menggali persepsi dan pengalaman siswa secara langsung mengenai penggunaan teknologi digital dalam kaitannya dengan kegiatan membaca dan pencarian informasi.

Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah (novelty) dalam bentuk analisis empiris terhadap hubungan antara literasi digital dan minat baca siswa SMP di Indonesia, berdasarkan data survei lapangan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Banjarmasin. Penelitian ini tidak hanya mengamati tingkat penggunaan teknologi dan aplikasi yang digunakan siswa, tetapi juga mengevaluasi persepsi siswa terhadap pentingnya literasi digital, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap kecenderungan membaca dan mencari informasi secara mandiri.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana peran literasi digital dalam memengaruhi minat baca siswa SMP?* Dengan mengacu pada permasalahan tersebut, penelitian ini juga mempertimbangkan beberapa indikator penting seperti tingkat akses teknologi, frekuensi penggunaan internet, kemampuan memverifikasi informasi, serta harapan siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana literasi digital yang dimiliki siswa berkontribusi terhadap peningkatan minat baca mereka, serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pendidik untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital ke dalam kegiatan literasi membaca. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran literasi digital dalam menumbuhkan minat baca siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual melalui sudut pandang partisipan yang memiliki pengalaman langsung dengan objek kajian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner survei. Teknik ini dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, sekaligus menjaga fokus pembahasan pada topik-topik yang telah dirancang sebelumnya. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan mengenai implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Kuesioner survei dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 dan mencakup beberapa fokus utama, seperti pemahaman terhadap konsep literasi digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dampaknya terhadap minat baca siswa, serta tantangan dan harapan dalam pengembangan literasi digital di satuan pendidikan (Wati, A., Salim, A., & Utama, A. H., 2023).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mudah dipahami. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data secara mendalam serta mengaitkannya dengan teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya guna meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil survei terhadap siswa SMP Negeri 4 Banjarmasin, diperoleh berbagai temuan penting terkait praktik dan persepsi siswa terhadap literasi digital. Pertama, dari segi jenis perangkat digital, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka menggunakan smartphone dalam aktivitas sehari-hari. Perangkat ini menjadi alat utama yang mendukung akses terhadap informasi dan interaksi digital, sementara penggunaan perangkat lain seperti tablet relatif lebih sedikit. Dalam hal frekuensi penggunaan internet, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka mengakses internet setiap hari. Hal ini menunjukkan tingkat keterpaparan siswa terhadap dunia digital yang cukup tinggi dan konsisten.

Adapun tujuan penggunaan internet terbagi dalam beberapa aspek, yakni untuk bermain game online, berkomunikasi melalui media sosial, serta mencari informasi tugas sekolah. Meskipun sebagian besar penggunaan masih didominasi oleh hiburan, terdapat juga indikasi bahwa siswa memanfaatkan internet untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, lokasi akses internet paling sering adalah di rumah, yang kemungkinan besar didukung oleh ketersediaan jaringan Wi-Fi atau penggunaan paket data pribadi. Ini juga menunjukkan bahwa aktivitas digital siswa banyak dilakukan di luar lingkungan sekolah.

Ketika menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi, siswa cenderung belajar secara mandiri atau meminta bantuan dari orang tua. Temuan ini mengindikasikan adanya kemandirian dalam literasi digital, tetapi juga menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan teknis.

Terkait verifikasi informasi digital, siswa menunjukkan kesadaran awal untuk mengecek kebenaran informasi dengan cara memeriksa sumber informasi, mengecek tanggal publikasi, serta membandingkan informasi dari beberapa sumber. Hal ini mencerminkan adanya kemampuan berpikir kritis yang mulai terbentuk.

Dalam aspek persepsi terhadap pentingnya literasi digital, mayoritas siswa menilai bahwa kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh pelajar tingkat SMP. Mereka memahami bahwa teknologi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar responden juga merasa bahwa mereka cukup atau sangat mampu menggunakan teknologi secara aman dan efektif. Tingkat kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan digital, meskipun pendampingan tetap dibutuhkan untuk mengarahkan penggunaan ke arah yang produktif.

Pada aspek penggunaan aplikasi, platform yang paling sering digunakan antara lain Free Fire, Mobile Legends, TikTok, WhatsApp, Instagram, dan YouTube. Pola ini menunjukkan dominasi aplikasi hiburan dan media sosial dalam keseharian digital siswa. Terakhir, terkait harapan terhadap literasi digital di sekolah, siswa menyampaikan keinginan agar pembelajaran berbasis digital dapat menjadi lebih menyenangkan, bermanfaat dalam kehidupan nyata, serta membantu mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak. Hal ini menunjukkan adanya harapan agar sekolah mampu menghadirkan pembelajaran literasi digital yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa.



Gambar I. Siswa Sedang Menggunakan Perangkat Digital atau Handphone untuk Membaca Komik Pembelajaran IPA

Kegiatan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital oleh siswa telah menjadi bagian dari rutinitas belajar mereka. Beberapa siswa terlihat aktif memanfaatkan smartphone dalam proses belajar kelompok. Mereka tampak terlibat dalam interaksi digital secara langsung di dalam kelas, mengakses konten visual melalui gawai masing-masing. Situasi ini mencerminkan integrasi teknologi yang tidak hanya terjadi di luar jam sekolah, tetapi juga dalam suasana pembelajaran tatap muka. Para siswa tampaknya terbiasa menggunakan perangkat tersebut untuk mendukung aktivitas belajar, baik secara individual maupun kolaboratif. Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi digital telah menjadi media yang akrab dan berpotensi mendukung pengembangan kompetensi literasi digital siswa (Setyawan, A. B., Ratumbusang, M. F. N. G., & Utama, A. H., 2023).

PEMBAHASAN

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada cara siswa mengakses dan berinteraksi dengan informasi. Siswa sekolah menengah pertama (SMP), yang tergolong generasi digital native, sangat terbiasa dengan penggunaan teknologi digital

dalam kehidupan sehari-hari. Akses terhadap perangkat seperti ponsel pintar, komputer, dan koneksi internet menjadikan mereka lebih mudah mengakses informasi dan sumber bacaan dari berbagai platform digital. Namun, kemudahan akses ini tidak selalu diikuti dengan kemampuan memilah, memahami, dan mengevaluasi informasi secara kritis, yang merupakan inti dari literasi digital (Ng et al., 2020).

Literasi digital dalam konteks pendidikan tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, pemahaman informasi, kolaborasi digital, serta etika dalam menggunakan teknologi (UNESCO, 2021). Dalam kaitannya dengan literasi membaca, literasi digital membantu siswa tidak hanya untuk membaca teks digital, tetapi juga menilai validitas informasi dan memahami konteks bacaan secara lebih mendalam. Penelitian oleh Coiro (2014) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat literasi digital tinggi menunjukkan kecenderungan lebih aktif dalam membaca dan mengeksplorasi informasi melalui internet dan media digital.

Studi-studi terbaru menunjukkan korelasi yang kuat antara literasi digital dengan peningkatan minat baca siswa. Misalnya, penelitian oleh Lestari & Sugihartini (2020) menemukan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti e-book, platform membaca online, dan media sosial edukatif berdampak positif terhadap minat baca siswa di Bali. Demikian pula, Yamin et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa menggunakan teknologi digital memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk membaca secara mandiri di luar tugas sekolah.

Di Indonesia, studi oleh Suhariyanto & Rahmawati (2021) memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, terutama melalui perangkat digital dan internet, mendorong siswa untuk mencari bacaan tambahan secara mandiri, yang berdampak pada peningkatan minat baca. Temuan serupa dikemukakan oleh Mulyadi et al. (2022), yang menyebut bahwa penggunaan platform digital dalam kegiatan literasi membaca memperluas akses terhadap berbagai genre bacaan, yang sebelumnya sulit diperoleh melalui sumber konvensional.

Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait kesenjangan digital antar siswa. Akses terhadap teknologi yang tidak merata serta perbedaan tingkat kemampuan menggunakan perangkat digital secara optimal dapat menyebabkan ketimpangan dalam pencapaian literasi digital (Purwaningsih et al., 2021). Hal ini diperkuat oleh riset Wulandari & Anisah (2020) yang menunjukkan bahwa siswa di daerah perkotaan memiliki akses dan pengalaman literasi digital yang jauh lebih baik dibandingkan siswa di daerah pinggiran atau pedesaan.

Literasi digital juga berdampak pada pola konsumsi bacaan siswa. Media sosial dan platform berbasis komunitas membaca, seperti Wattpad, Goodreads, dan Google Books, menjadi ruang alternatif yang banyak digunakan remaja untuk mengeksplorasi bacaan sesuai minat mereka (Al-Mubarak & Yulianingsih, 2021). Platform ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya membaca tetapi juga berdiskusi, memberi ulasan, dan merekomendasikan bacaan kepada teman sebayanya, yang pada akhirnya memperkuat budaya literasi digital sosial.

Pembelajaran berbasis literasi digital di sekolah menuntut peran aktif guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses belajar. Guru perlu diberi pelatihan tentang pemanfaatan sumber digital dan strategi pembelajaran berbasis teknologi agar mampu memandu siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi digital (Handayani et al., 2020). Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi kompetensi tambahan, tetapi menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa SMP. Siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, mengeksplorasi berbagai jenis bacaan digital, dan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca, baik untuk keperluan akademis maupun pribadi. Literasi digital tidak hanya membantu siswa mengakses sumber bacaan secara lebih luas, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, memahami konteks, dan menilai kredibilitas informasi yang diperoleh dari internet.

Penelitian ini menjawab tujuan awal, yaitu untuk mengetahui sejauh mana literasi digital berkontribusi terhadap minat baca siswa SMP. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital yang terarah dan pemanfaatan platform baca daring seperti Wattpad, Google Books, atau aplikasi e-book berperan dalam membentuk kebiasaan membaca yang mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, faktor seperti dukungan guru, pelatihan literasi digital, serta akses teknologi yang memadai juga menjadi penentu keberhasilan pengembangan literasi digital di lingkungan sekolah.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan berupa kesenjangan akses teknologi dan ketimpangan kemampuan literasi digital antar siswa, khususnya di daerah dengan infrastruktur digital yang belum merata. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan untuk menjamin semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan keterampilan literasi digital.

Sebagai saran, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa secara langsung, termasuk faktor motivasi pribadi, lingkungan sosial, serta budaya baca digital yang berkembang di kalangan remaja. Selain itu, studi komparatif antara sekolah di wilayah urban dan rural dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai tantangan dan strategi penerapan literasi digital secara merata di Indonesia. Integrasi literasi digital dalam kurikulum pembelajaran membaca juga perlu ditingkatkan agar relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seseorang yang senantiasa hadir memberikan semangat, doa, dan dukungan moral selama proses penyusunan karya tulis ini. Kepada teman dekat, terima kasih atas kesabaran, pengertian, serta kehadiran yang menjadi sumber motivasi dan ketenangan dalam setiap langkah penulis menyelesaikan penelitian ini. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu kekuatan berarti yang tidak ternilai dalam perjalanan akademik ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mubarak, A., & Yulianingsih, W. (2021). Pengaruh penggunaan Wattpad terhadap minat baca siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sastra*, 8(2), 167–175.
- Coiro, J. (2014). Digital literacy and the new literacies of online reading comprehension: Developing a curriculum for adolescents. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 57(5), 374–377. <https://doi.org/10.1002/jaal.260>.
- Eshet-Alkalai, Y. (2009). A holistic model of thinking skills in the digital era. In *Encyclopedia of Distance Learning, Second Edition* (pp. 1088-1093). IGI Global Scientific Publishing.
- Handayani, D., Rahmawati, E., & Nurulita, I. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan literasi digital siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 6(2), 129–137.
- Lestari, I. G. A. A. D., & Sugihartini, N. (2020). Literasi digital dan minat baca siswa SMP di Bali. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 515–525.
- Mulyadi, A., Pramudibyanto, H., & Wicaksono, R. P. (2022). Pemanfaatan media digital untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 302–310.
- Ng, W., Nicholas, H., & Williams, A. (2020). Developing Digital Literacy in Primary Schools: A Systematic Review. *Computers & Education*, 150, 103834. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103834>.
- Purwaningsih, D., Wulandari, F., & Kurniawan, R. (2021). Kesenjangan akses teknologi digital dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Teknologi*, 7(1), 11–20.
- Setyawan, A. B., Ratumbusang, M. F. N. G., & Utama, A. H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animaker Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Fabel Untuk Siswa Kelas VII di SMPN 25 Banjarmasin. *J-INSTECH*, 4(2), 58-66.
- Suhariyanto, S., & Rahmawati, D. (2021). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Minat Baca di Masa Pandemi. *Jurnal Edukasi Literasi*, 5(2), 89–97.
- UNESCO. (2021). Digital Literacy Global Framework. Paris: UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377066>.
- Wati, A., Salim, A., & Utama, A. H. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD). *J-INSTECH*, 4(2), 80-87.
- Widodo, S. A., & Fitriana, L. (2021). Literasi Digital dan Kompetensi Abad 21 dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(1), 55–63.
- Wulandari, M., & Anisah, N. (2020). Literasi Digital dan Persebaran Informasi di Kalangan Pelajar SMP. *Jurnal Literasi dan Media Digital*, 3(1), 64–73.
- Yamin, M., Sari, S. R., & Nugraha, A. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 45–52.